

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*

Wiwisa Reskya

Wiwishareskya678@gmail.com

Bambang Hadi Santoso Dwidjosomarno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Return On Investments, and Price Earning Ratio to the stock price at food and beverages companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 period. The sampling has been done by purposive sampling method, with the number of samples that been used as many as 9 of food and beverages companies from the population of 19 companies. The source of the secondary data in this research came from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique that been used is multiple linear regression analysis and hypothesis test using t test. Based on the results of the analysis has produced Current Ratio (X^1), and Return On Investment (X^4) has no significant influence on the stock prices in food and beverages companies in Indonesia Stock Exchange. The Total Assets Turn Over (X^2), The Debt To Equity Ratio (X^3), and Price Earning Ratio (X^5) has a significant influence on the stock prices in food and beverages companies in Indonesia Stock Exchange, Price Earning Ratio has dominant influence to the stock price.

Keywords : Financial performance; stock prices; food and beverages.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan *food and beverages* dari populasi sebesar 19 perusahaan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan *Current Ratio* (X^1), dan *Return On Investment* (X^4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Total Assets Turn Over* (X^2), *Debt To Equity Ratio* (X^3), dan *Price Earning Ratio* (X^5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia, *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham.

Kata kunci : Kinerja keuangan; harga saham; *food and beverages*.

PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu perusahaan tergantung pada kinerja keuangan yang dapat memberikan kontribusi pada harga saham yang dapat berpengaruh pada Bursa Efek Indonesia. Kegiatan bisnis dalam bidang ekonomi saat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan giat mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang lebih besar untuk memperluas kegiatan atau keperluan usahanya dan keperluan

lainnya yaitu dengan cara menerbitkan kepemilikan sekuritas atau saham dengan menjualnya pada masyarakat umum melalui pasar modal (Fitri, 2016).

Pasar modal dan kinerja keuangan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi harga saham dan kemajuan perusahaan. Suatu perusahaan dapat berkembang karena didorong oleh modal dan kinerja keuangan yang berdampak pada harga saham. Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011:4).

Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 2012:15). Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para *investor* selain alternatif investasi lainnya, seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya.

Dengan adanya pasar modal (*capital market*), *investor* sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya Tandelilin (2010:61). *Investor* mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalikan investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Disamping memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan *investor* akan memperoleh kerugian berupa *capital loss*. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis saham. Analisis saham dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik maupun indikator teknis seperti harga dan volume perdagangan. Sedangkan analisis secara fundamental, *investor* melakukan penilaian terhadap manfaat yang diharapkan baik dalam bentuk deviden maupun laba serta menilai resiko investasi yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang layak dengan melakukan analisa terhadap kondisi ekonomi dan pasar, industri, serta kondisi spesifik perusahaan.

Perusahaan yang masuk ke dalam pasar modal diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau *investor*. Pada perekonomian *modern*, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis dan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, *investor*, bank, manajemen, pemerintah maupun pelaku pasar modal. Seperti dijelaskan oleh Listiana dan Susilo (2012), bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Melalui laporan keuangan, *investor* maupun calon *investor* dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai perkembangan perusahaan.

Peneliti menggunakan obyek penelitian di sektor industri *Food and Beverages* dikarena meningkatnya pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia yang sekarang di dominasi oleh industri makanan dan minuman. Perkembangan bisnis makanan dan minuman saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan juga termasuk dalam perusahaan yang *survive* dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis atau tidak produk *Food and Beverages* tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Maka hal ini membuat persaingan semakin tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Return On Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia? (5) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia? (6) Manakah dari kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia?.

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui apakah *Return On Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. (5) Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. (6) Untuk mengetahui manakah dari kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Adapun tujuan penilaian kinerja adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi melalui peningkatan SDM organisasi. Secara lebih spesifik, tujuan dari kinerja sebagaimana dikemukakan oleh Sunyoto (dalam Mangkunegara, 2005:10) adalah (1) Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja; (2) Mencatat dan mengakui hasil kerja seseorang karyawan sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu; (3) Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya untuk meningkatkan kepedulian terhadap karir atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang; (4) Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.

Selain tujuan dan kegunaan penilaian kinerja diatas adapun sasaran penilaian kinerja yaitu (1) Membuat analisis kinerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik, baik kinerja karyawan maupun kinerja organisasi; (2) Membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari para karyawan melalui audit keterampilan dan pengetahuan

sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Atas dasar evaluasi kebutuhan pelatihan itu dapat menyelenggarakan program pelatihan dengan tepat; (3) Menentukan sasaran dari kinerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan dan kelompok sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat oleh karyawan, mutu, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Pasar modal

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Saham dan Jenis - Jenis Saham

Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2001:18) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka *investor* akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Ada empat hak yang melekat pada tiap lembar saham. Hak ini meliputi pembagian laba secara proporsional, ikut serta dalam manajemen, pembagian aktiva bila dilikuidasi dan ikut serta secara proporsional dalam penerbitan saham baru pada golongan yang sama.

Jenis-Jenis Saham

Jenis - jenis saham dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (1) Saham preferen (*preferred stock*); (2) Saham biasa (*common stock*); (3) Saham *treasury* (*treasury stock*).

Investasi

Menurut Sunariyah (2003:4) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2000 : 522) adalah analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase, tingkat, maupun proporsi tunggal. Agar memberikan hasil optimal, penafsiran rasio-rasio haruslah meliputi pengkajian data yang mendasarinya. Rasio merupakan

pedoman yang memberi manfaat dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.

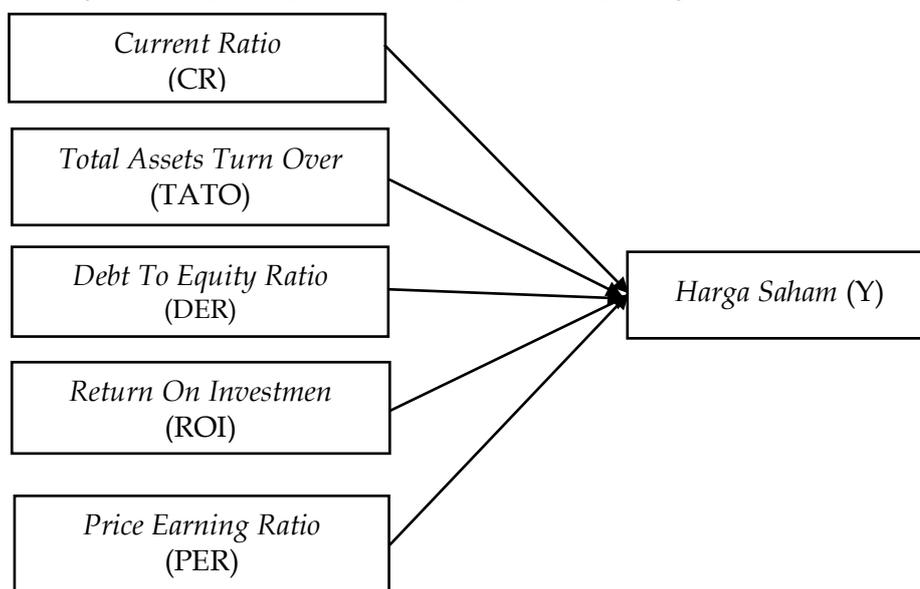
Menurut Soemarso (2005 : 385-401) analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya yaitu (1) Rasio likuiditas; (2) Rasio solvabilitas; (3) Rasio aktivitas; (4) Rasio rentabilitas atau profitabilitas; (5) Rasio pasar.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Gere, 2015), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* Di BEI (Fitri, 2016), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* (Ichsan, 2016), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Retail (Saba, 2016).

Model Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena pernyataan yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:70).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah (1) *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (2) *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (3) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (4) *Return On Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (5) *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (6) Manakah dari kinerja keuangan

yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana dengan penelitian ini maka dapat diperoleh suatu metode yang dapat berfungsi untuk mengontrol dan menjelaskan suatu gejala (Sugiyono, 2009:12). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data dari obyek penelitian (perusahaan) yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel yang akan dianalisis sebagai berikut (1) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* (2) variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Kasmir (2016:185), *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2016:201-202) *Return on Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas investasi yang ditanamkan pada aset yang digunakan dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Rumus untuk menghitung *return on investment* sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Simamora (2000:531) *Price Earning Ratio* merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga saham (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham dalam penilaian pemodal terhadap dimasa mendatang. Rumus untuk menghitung *price earning ratio* sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$HS = a + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + b_4ROI + b_5PER + e$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

a : Kostanta

b : Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

CR : *Current Ratio*

TATO : *Total Assets Turn Over*

DER : *Debt To Equity Ratio*

ROI : *Return On Investment*

PER : *Price Earning Ratio*

e : Variabel Pengganggu (*Residual*)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006:113) untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu

(a) Statistik non parametrik Kolmogrov - Sminov (K - S) Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada (1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, artinya menunjukkan data berdistribusi normal; (2) Jika angka signifikan $< 0,05$, artinya menunjukkan data tidak berdistribusi normal. (b) Analisis Grafik Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolenieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent variable*). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolenieritas dalam sebuah model regresi, maka banyak cara yang dapat digunakan, akan tetapi didalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dengan menggunakan asumsi sebagai berikut (1) Jika VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *Tolerance* ≤ 1 , maka tidak terjadi multikolinieritas; (2) Jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *Tolerance* ≥ 1 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2001:61). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokolerasi, jika terjadi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalahnya autokolerasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokolerasi positif (DW < -2); (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi; (3) Angka D-W diatas -2 berarti ada autokolerasi negative (DW $> +2$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan yang lainnya. Jika varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik - titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *goodness of-fit* (Uji F)

Uji *goodness of-fit* (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model apakah model penelitian ini layak atau tidak. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham

sebagai variabel dependen. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F (Ghozali 2011:97).

Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah model analisis yang digunakan sudah cukup layak dan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien detrminasi bisa diketahui dengan menggunakan asumsi sebagai berikut (Sugiyono, 2007:190).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan digunakan persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Maka diperoleh hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7747.04	2463.855	
CR	-7.499	5.039	-0.259
1 TATO	-28.024	9.202	-0.444
DER	-21.191	8.472	-0.398
ROI	46.551	103.869	0.072
PER	123.383	57.817	0.302

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 8, maka prediksi harga saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$HS = 7747,04 - 7,499CR - 28,024TATO - 21,191DER + 46,551ROI + 123,383PER + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa (1) Konstanta (a) Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta sebesar 7747,04, artinya jika variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* tetap atau sama dengan 0, maka harga saham akan sebesar Rp 7747,04 satuan; (2) Koefisien regresi *Current Ratio* (b_1) sebesar -7,499 Besarnya koefisien b_1 adalah -7,499 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Current Ratio* dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* berlawanan terhadap harga saham, yaitu jika variabel *Current Ratio* naik, maka harga saham akan turun sebesar Rp 7,499; (3) Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (b_2) sebesar -28,024 Besarnya koefisien b_2 adalah -28,024 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Total Assets Turn Over* dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Total Assets Turn Over* berlawanan terhadap harga saham, yaitu jika variabel *Total Assets Turn Over* naik, maka harga saham akan turun sebesar Rp 28,024; (4) Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (b_3) sebesar -21,191; (5) Besarnya koefisien b_3 adalah -21,191 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Debt To Equity Ratio* dengan harga.

Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Debt To Equity Ratio* berlawanan terhadap harga saham, yaitu jika variabel *Debt To Equity Ratio* naik, maka harga saham akan turun sebesar Rp 21,191; (6) Koefisien regresi *Return On Investmen* (b_4) sebesar 46,551 Besarnya koefisien b_4 adalah 46,551 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Investment* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Return On Investment* searah terhadap harga saham, yaitu jika variabel *Return On Investment* naik, maka harga saham akan naik sebesar Rp 46,551; (7) Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (b_5) sebesar 123,383 Besarnya koefisien b_4 adalah 123,383 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Price Earning Ratio* searah terhadap harga saham, yaitu jika variabel *Price Earning Ratio* naik, maka harga saham akan naik sebesar Rp 123,383.

Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Statistik *non parametric Kolmogorov - Sminov* (K - S) yaitu

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

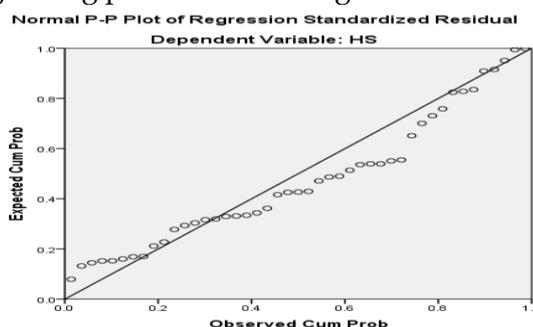
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00E+00
	Std. Deviation	2660.015958
Most Extreme Differences	Absolute	0.175
	Positive	0.175
	Negative	-0.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.127

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat didalam tabel 2, yang menunjukkan bahwa *Asymp sig* > 0.05 atau 0.127 > 0.05 yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

a. Analisis Grafik

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data
Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolenieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*independent variabeble*).

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolenieritas dalam sebuah model regresi, maka banyak cara yang dapat digunakan, akan tetapi didalam penelitian ini menggunakan dengan pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, yang disajikan dalam tabel 3 :

Tabel 3
Tabel Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
	CR	1.962
1	TATO	1.381
	DER	1.64
	ROI	1.654
	PER	1.298

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai *Tolerance* (TOL) untuk *Current Ratio* adalah 0,51, *Total Asset Turn Over* adalah 0,724, *Debt to Equity Ratio* adalah 0,61, *Return On Invesment* adalah 0,605, *Price Earning Ratio* adalah 0,771 yang mana dari semua nilai *Tolerance* (TOL) yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1 ($0,1 < TOL < 1$), sedangkan nilai VIF untuk *Current Ratio* adalah 1,962, *Total Asset Turn Over* adalah 1,391, *Debt to Equity Ratio* adalah 1,64, *Return On Invesment* adalah 1.654, *Price Earning Ratio* adalah 1,298 yang mana dari semua nilai VIF yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas di dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokoleniaritas. Untuk menguji apakah penelitian ini terdapat autokolerasi atau tidak dapat diukur dengan *Durbin Watson Test*, yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4
Tabel Durbin - Watson
Model Summary^b

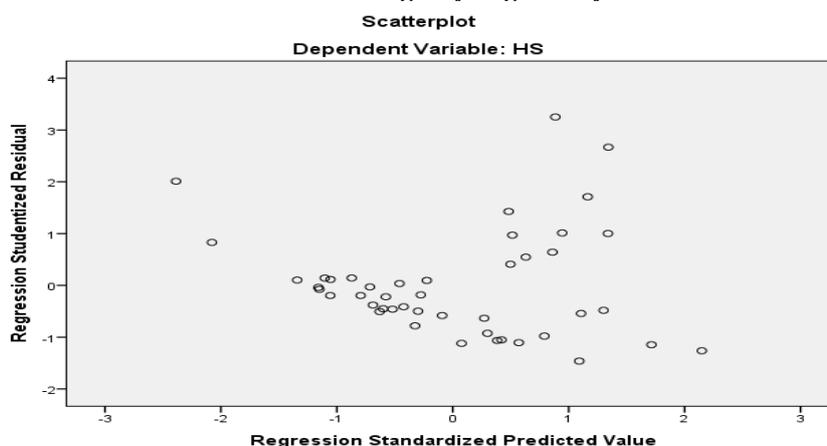
Model	Durbin Watson
1	0.589

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokolerasi yang dibuktikan bahwa hasil perhitungan DW diantara -2 sampai +2 sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul karena *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan yang lainnya.



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Dari grafik yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui perubahan harga saham berdasar masukan dari variabel independennya.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik dari semua data tersebut sudah memenuhinya.

Uji Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji goodness of-fit (Uji F)

Uji *goodness of-fit* (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik F (Ghozali, 2011:97).

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.06E+08	5	41288880	5.172	.001 ^b
	Residual	3.11E+08	39	7982824		
	Total	5.18E+08	44			

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri atas *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan variabel dependen

yaitu harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	0.399	0.322	2825.389

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh R^2 sebesar 0,399 atau 39,9% artinya variabel dependen, yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* adalah sebesar 39,9% sedangkan sisanya yang sebesar 60,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji apakah variabel koefisien korelasi (r) setiap variabel independen seperti *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham, maka dilakukan pengujian melalui uji t. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t, yang ditunjukkan di dalam tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Keterangan
1	CR	-1.488	0.145	Berpengaruh Tidak Signifikan
	TATO	-3.045	0.004	Berpengaruh Signifikan
	DER	-2.501	0.017	Berpengaruh Signifikan
	ROI	0.448	0.657	Berpengaruh Tidak Signifikan
	PER	2.134	0.039	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -1,488 dengan sig variabel *Current Ratio* sebesar 0,145 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. hal ini berarti bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -3,045 dengan sig variabel *Total Assets Turn Over* sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. hal ini berarti bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -2,501 dengan sig variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. hal ini berarti bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 0,448 dengan sig variabel *Return On Investment* sebesar 0,657 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. hal ini berarti bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,134 dengan sig variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. hal ini berarti bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel independen yang terdiri atas dari *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Investment*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
CR	-0.232	-0.185
TATO	-0.438	-0.378
DER	-0.372	-0.311
ROI	0.072	0.056
PER	0.323	0.265

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut (1) Koefisien determinasi parsial variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,185 hal ini berarti sekitar -18,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (2) Koefisien determinasi parsial variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar -0.378 hal ini berarti sekitar -37,8% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (3) Koefisien determinasi parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -0.311 hal ini berarti sekitar -31.1% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (4) Koefisien determinasi parsial variabel *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,056 hal ini berarti sekitar 5,6% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (5) Koefisien determinasi parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,265 hal ini berarti sekitar 26,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh sebagai berikut (1) Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri atas dari *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI) dan *Price Earning Ratio* (PER); (2) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham; (3) *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Total Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Total Assets Turn Over* mempengaruhi harga saham; (4) *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi harga saham; (5) *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Return On Investment* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Return On Investment* tidak mempengaruhi harga saham; (6) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa *Price Earning Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atas pertimbangan dalam pembelian saham sehingga *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham; (7) Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi parsial tersebut diketahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham adalah variabel *Price Earning Ratio* (PER) karena mempunyai kontribusi positif dan paling besar yaitu sebesar 26,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya *Price Earning Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan *food and beverages* dalam menghasilkan laba pada setiap lembar saham yang beredar. Dengan *Price Earning Ratio* yang kecil akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek atau prestasi yang semakin baik, sehingga dengan sendirinya akan menciptakan sinyal yang baik kepada *investor*.

SARAN

Dari hasil analisis tersebut di atas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut (1) Bagi perusahaan harus selalu memantau pergerakan harga saham perusahaan di pasar saham. Hal ini sangat penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba serta mengetahui respon investor terhadap saham tersebut; (2) Bagi para investor atau calon investor sebaiknya penggunaan rasio-rasio keuangan di atas dapat mengoptimalkan keputusan investasi serta mempertimbangkan informasi keuangan yang lainnya seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social and political situations*); (3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih baik untuk menambah periode pengamatan dan menambah variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang sudah ada, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Fitri, S.A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(4):1-16
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Listiana, L dan T.P Susilo. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi* 2(1):48-64.
- Mangkunegara, A.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. PT Rineka Citra. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo. Jakarta.